

**PENGARUH PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DAN MINAT
BACA SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA
KELAS VII SEMESTER GENAP SMP NEGERI 2 METRO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Novita Sari¹ Wakijo²
Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
Wakijoummetro@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the Effect of School Library Utilization and Reading Interest on Student Learning Outcomes Integrated Students Class VII Semester Even SMP Negeri 2 Metro Year Lesson 2016/2017. The population in this study were all students of class VII SMPN 2 Metro, amounting to 240 students and samples taken using cluster random sampling technique (random sample) is the determination of samples with the draw of the class. The selected classes are the VII F class of 30 students. To know whether there is Influence of School Library Utilization and Student Reading Interest on Integrated IPS Learning Outcomes is by multiple linear regression formula. From the data analysis of the research results using multiple linear regression formula with the calculation result of School Library Utilization of Integrated IPS Learning Outcomes is 0.923 with very close criteria, from Reading Interest to Integrated IPS Learning Outcomes is 0.707 with the criteria closely and R2 from the Effect of School Library Utilization and Interest Read on Integrated IPS Learning Results of 0.878 with very close criteria. Thus it can be concluded that there is Influence of School Library Utilization And Interest Reading To Learning Results Integrated IPS SMP Negeri 2 Metro Lesson Year 2016/2017 classified as very positive. Where students who declared complete study with KKM >75 as many as 22 students or by 87% and students who expressed incomplete learning as many as 8 students or 13%. Thus the hypothesis is accepted when the Library Utilization and Reading Interest is applied then the results of learning IPS Integrated will be better. The results of this study can be used as a reference for better learning.

Keywords: *Utilization of School Library, Reading Interest, And Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan siswa sebagai makhluk individu dan makhluk sosial sehingga siswa dapat hidup secara layak dalam kehidupannya. Melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan pula nilai-

nilai dan moralnya serta ketrampilan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah banyak mengambil langkah-langkah diantaranya pengembangan metode pembelajaran, membangun dan memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana belajar di sekolah, membuat peraturan undang-undang yang mengatur tentang pendidikan, memperbaiki kurikulum, dan meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran. Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan. Sekolah memerlukan berbagai fasilitas untuk menunjang proses belajar mengajar, salah satu diantaranya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan merupakan tempat atau ruangan yang di dalamnya terdapat banyak koleksi bacaan yang dapat memberikan informasi dan ilmu untuk siswa. Sejalan dengan perkembangan zaman, teknologi yang berkembang pesat mempengaruhi minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan, sehingga banyak siswa yang belum dapat memanfaatkan perpustakaan secara optimal. Padahal melalui buku-buku yang

terdapat di perpustakaan mereka akan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas.

Melalui membaca kita mendapatkan bermacam-macam informasi dari berbagai ilmu bahkan informasi dari seluruh negara tanpa harus pergi ke negara tersebut melalui artikel-artikel, novel, majalah, buku pelajaran, komik, cerpen, dan lain lain yang terdapat di perpustakaan. Informasi merupakan salah satu kebutuhan yang cukup mendasar yang harus dipenuhi di era globalisasi dan teknologi yang berkembang saat ini. Saat ini tidak banyak siswa mempunyai minat lebih untuk membaca di perpustakaan. Hal ini didukung oleh data dari sekolah mengenai kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah di SMP Negeri 2 Metro. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di perpustakaan SMP Negeri 2 Metro diperoleh rekapitulasi data pengunjung perpustakaan, yaitu menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan sekolah masih tergolong rendah. Dilihat dari kunjungan mereka perbulan pada tahun pelajaran 2016/2017. Kunjungan terbanyak tahun 2016/2017 terjadi pada bulan September yaitu sebanyak 128 siswa atau 26,48 % dari 240 siswa kelas VII. Sementara itu jumlah kunjungan terkecil terjadi pada bulan agustus yaitu sebanyak 63 siswa atau 21,95

% dari 240 siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa-siswi di SMP Negeri 2 Metro masih belum memanfaatkan perpustakaan sekolah secara maksimal.

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Metro pada semester ganjil masih belum optimal. Hal ini dikarenakan hanya 13 siswa (45,83%) dari 30 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , dan 17 siswa (54,17%) memperoleh nilai < 75 . Dengan demikian, tabel 1 telah menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di SMP Negeri 2 Metro masih tergolong rendah. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai baik jumlah, keadaan dan juga pemanfaatannya, sangat menunjang di dalam suatu proses pembelajaran di sekolah tersebut. Sehingga proses pembelajaran di sekolah tersebut akan berjalan dengan lancar. Salah satu sarana yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah adalah perpustakaan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Perpustakaan

Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan. Sekolah memerlukan berbagai fasilitas untuk menunjang proses belajar dan mengajar, salah satunya diantaranya adalah

perpustakaan sekolah. Dengan adanya perpustakaan sekolah yang memadai, baik kelengkapan, ketepatan, dan pemanfaatannya maka proses belajar dan mengajar di sekolah diharapkan akan baik dan lancar.

Dunia pustaka adalah sisi dunia yang tidak pernah mengenal batas waktu, ruang, dan jarak serta batas-batas lainnya. Karena dunia pustaka adalah dunia ilmu yang luas tanpa batas. Dunia pendidikan adalah dunia pustaka. Dunia pengajaran adalah dunia pustaka. Dunia perguruan tinggi adalah dunia pustaka. Semuanya adalah dunia pustaka. Maka dunia pustaka adalah dunia penuntut ilmu. Dengan demikian, tidaklah salah bila dikatakan bahwa dunia pustaka adalah jantung lembaga pendidikan. Sehingga, siapapun yang telah memasuki pintu gerbang lembaga pendidikan dan menuntut ilmu didalamnya, harus mengetahui dan memanfaatkan perpustakaan. Sebab disitulah terhimpunnya berbagai literatur dengan aneka macam disiplin ilmu.

Sutarno (2006: 11) mengatakan : Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.

Sedangkan Carter (dalam Ibrahim, 2006:4) menyatakan “Perpustakaan sekolah adalah koleksi yang diorganisasi didalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru”. Perpustakaan sebagai suatu unit kerja dari sebuah lembaga pendidikan yang berupa tempat penyimpanan koleksi buku-buku pustaka untuk menunjang proses pendidikan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah tempat untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan, sekaligus sebagai saran edukatif untuk membantu memperlancar cakrawala pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Sutarno (2006:12) sebuah perpustakaan mempunyai ciri-ciri dan persyaratan tertentu, seperti:

Tersedianya ruangan atau gedung, yang dipergunakan khusus untuk perpustakaan, (2) adanya koleksi bahan pustaka atau bacaan dan sumber informasi lainnya, (3) adanya petugas yang menyelenggarakan kegiatan dan melayani pemakai, (4) adanya komunitas masyarakat pemakai, (5) adanya sarana dan prasarana yang diperlukan, (6) diterapkan suatu system atau mekanisme tertentu yang merupakan tata cara,

prosedur dan aturan-aturan agar segala sesuatunya berlangsung lancar.

Perpustakaan merupakan bagian dari budaya suatu bangsa. Khususnya berkenaan dengan budaya literasi (keberaksaraan), budaya baca, budayatulis, dokumentasi dan informasi. Pada sisi lain, perpustakaan merupakan salah satu simbol peradaban umat manusia.

Sesuai pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pengertian perpustakaan secara umum adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi pustaka baik buku-buku ataupun bacaan lainnya yang diatur, diorganisasikan dan diadministrasikan dengan cara tertentu untuk memberi kemudahan dan digunakan secara *continue* sebagai sumber informasi oleh penggunanya.

Menurut Sutarno (2006:37) menyatakan jenis-jenis perpustakaan adalah sebagai berikut:

1) Perpustakaan Nasional RI

Merupakan perpustakaan nasional yang berkedudukan di Ibu Kota Negara Indonesia yang mempunyai jangkauan dan ruang lingkup secara Nasional dan merupakan salah satu Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang bertanggung jawab kepada presiden.

2) Perpustakaan Umum

Perpustakaan Umum diibaratkan sebagai Universitas Rakyat atau Universitas Masyarakat, maksudnya adalah bahwa perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum.

3) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan yang berada di Perguruan Tinggi, baik berbentuk Universitas, Akademi, Sekolah Tinggi, Atau pun Institut. Keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan tersebut adalah dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, meliputi pendidikan, penelitian/riset dan pengabdian kepada masyarakat.

4) Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus berada pada lembaga-lembaga pemerintahan dan swasta. Perpustakaan tersebut diadakan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang berkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan instansi induknya.

5) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah berada di sekolah, dikelola sekolah, dan berfungsi untuk sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bahan bacaan, dan tempat rekreasi.

6) Perpustakaan Lembaga Keagamaan

Merupakan perpustakaan yang

dimiliki dan dikelola oleh lembaga keagamaan, misalnya perpustakaan, masjid, gereja.

Sekolah sebagai satuan pendidikan harus menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan bahan pustaka, tetapi perpustakaan sekolah harus mampu membina pemustaka untuk gemar membaca agar mempermudah cara belajar siswa. Sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan intelektual, kecerdasan, emosional dan kejiwaan siswa.

Milburga (dalam Habib, 2011:22) menyatakan bahwa : Perpustakaan sekolah ialah suatu unit kerja dari sebuah lembaga persekolahan yang berupa tepat penyimpanan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan, yang diatur secara sistematis, untuk digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk perkembangan dan memperdalam pengetahuan, baik oleh pendidik maupun yang dididik di sekolah tersebut.

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan sekolah secara keseluruhannya, yaitu untuk

memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik (siswa atau murid), serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah. Oleh karena itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid, dengan pengadaan bahan pustaka yang menunjang kurikulum, diharapkan para siswa mendapat kesempatan untuk mempertinggi daya serap dan penalaran dalam proses pendidikan.

Menurut Yusuf (dalam Habib, 2011:11) mengatakan bahwa: Tujuan diselenggarakannya perpustakaan sekolah ialah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat dilingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid dan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar ditingkat sekolah.

Untuk itu guru, diharapkan dapat memperluas cakrawala pengetahuannya dalam kegiatan belajar-mengajar. Secara singkat dapat dikatakan bahwa perpustakaan sekolah bertujuan untuk mempertinggi kualitas dan kemampuan keilmuan para siswa dalam proses belajar-

mengajar serta membantu memperluas cakrawala berfikir para guru dalam lingkungan sekolah tersebut.

Berdasarkan pendapat dan teori di atas dapat dinyatakan bahwa, pemanfaatan perpustakaan sekolah merupakan suatu proses, menyediakan fasilitas, sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran atau upaya memanfaatkan perpustakaan sekolah secara optimal guna menunjang proses belajar mengajar agar lebih efektif dan maksimal sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

2. Minat baca

Faktor lain yang dianggap berhubungan dengan pencapaian hasil belajar siswa adalah minat baca siswa. Minat adalah rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu atau seseorang kepada suatu objek.

Menurut Slameto (2013:180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Sedangkan, Syaiful (2011:166) mengatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa

aktivitas". Jadi minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Sesuai pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa minat adalah suatu keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu objek tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang lain. Minat tersebut muncul benar-benar sesuai dengan keinginan sendiri.

Minat merupakan suatu kekuatan atau pendorong untuk memperhatikan dan merasa tertarik pada berbagai kegiatan untuk memenuhi tuntutan intelektual, spiritual dan pengembangan. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.

Terdapat enam faktor yang memengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika merasa belum pernah mengalaminya,
- b. Konsepsinya tentang diri, siswa akan menolak informasi itu mengancamnya,

sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan dibantu meningkatkan dirinya,

- c. Nilai-nilai, minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang-orang yang berwibawa,
- d. Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah dipahami oleh anak-anak menarik minat mereka,
- e. Tingkat keterlibatan tekanan, jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin lebih tinggi, dan
- f. Kompleksitasan materi pelajaran, siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologi lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Sesuai dengan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa minat akan muncul dengan sendirinya. Untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah melalui minat-minat yang telah ada pada diri peserta didik sebelumnya. Selain itu, pengajar juga disarankan untuk menumbuhkan minat-minat baru pada diri siswa yaitu dengan memberikan berbagai informasi dan menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Informasi merupakan salah satu kebutuhan yang cukup mendasar yang harus dipenuhi di era globalisasi dan teknologi yang berkembang saat ini. Informasi dapat kita

peroleh dari berbagai macam cara, salah satunya melalui membaca. Melalui membaca buku kita dapat memperoleh berbagai macam informasi dan ilmu pengetahuan. Membaca bukan hanya mencupakn tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis.

Menurut Syaiful (2011:123) “Membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan”. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.

Menurut Sutarno (2006:26) “Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu”. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Berdasarkan teori dan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa minat baca merupakan suatu keinginan yang kuat terhadap kegiatan membaca yang benar-benar berasal dari dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari oranglain. Sedangkan

faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca adalah kemauan yang kuat disertai rasa ketertarikan dari dalam dirinya sendiri untuk membaca.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam suatu usaha dan berusaha untuk mengadakan perubahan dalam mencapai tujuan. Tujuan tersebut tentang yang diharapkan oleh siswa, guru dan orang tua itu sendiri. Hasil belajar bersifat kompleks dalam arti mencapai seluruh perolehan siswa setelah belajar. Perolehan berupa hasil belajar ini dapat diwujudkan dalam bentuk nilai (angka-angka) dapat pula diwujudkan dalam bentuk penguasaan konsep-konsep dan suatu keterampilan tertentu.

Menurut Hamalik (2011:27) “Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan”. Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri seseorang. Semakin banyak ia mendapatkan pengalaman, maka semakin matang ia untuk melakukan suatu tindakan.

Melihat beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari usaha seseorang dalam kegiatan pembelajaran dimana akan diperoleh suatu perubahan

berupa penguasaan sejumlah pengetahuan sikap dan keterampilan yang tampak dari tingkah laku siswa.

Belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan individu, seseorang dianggap telah belajar apabila ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku dan pola pikirnya. Semakin banyak ia mendapatkan pengalaman, maka semakin matang ia untuk melakukan suatu tindakan. Slameto (2013: 27-28) mengatakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
- 2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
- 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
- 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

b. Sesuai hakikat belajar

1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;

2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*;

3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.

c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari

1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;

2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.

d. Syarat keberhasilan belajar

1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;

2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian /keterampilan/ sikap itu mendalam pada siswa.

Keempat prinsip belajar tersebut sangatlah penting untuk dipahami agar

proses belajar menjadi maksimal. Belajar adalah suatu proses yang *continue*. Dimana proses belajar yang dialami oleh siswa ditandai dengan terjadinya perubahan perilaku dalam diri siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan dengan tahap demi tahap sesuai perkembangannya yang tercermin dalam hasil belajar siswa.

Hamalik (2011:27) mengatakan bahwa: Hasil belajar adalah bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan". Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik baik pengetahuan, sikap dan keterampilannya serta perubahan tersebut akan menimbulkan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik pada diri peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi

dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal seperti yang telah dikemukakan oleh Slameto (2013: 54-72) faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar yaitu :

- 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri) meliputi faktor jasmaniah, psikologis, kelelahan.
- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) meliputi keluarga, sekolah, masyarakat.

Lebih lanjut Karwono (2010:35) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor internal individu

Faktor internal yang terdapat dalam diri individu yang belajar adalah berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Pada dasarnya faktor internal itu sangat kompleks yang dapat di klasifikasi menjadi 2 yaitu:

- a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis, meliputi antara lain keadaan jasmani (normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah) yang semuanya akan mempengaruhi cara merespon terhadap lingkungan.

- b) Faktor psikologis

Faktor psikologis, merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. Faktor internal berupa karakteristik

psikologis utama yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah intelegensi, emosi, bakat, motivasi, perhatian daya nalar.

2) Faktor eksternal (dari luar individu yang belajar)

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada diluar diri individu atau sering disebut dengan lingkungan. Lingkungan dapat diklasifikasi kedalam berbagai bentuk, antara lain:

a) Lingkungan fisik

Lingkungan fisik antara lain geografis, rumah, sekolah, pasar, tempat permainan dan sebagainya.

b) Lingkungan psikis

Lingkungan psikis meliputi aspirasi, harapan-harapan, cita-cita dan masalah yang dihadapi.

c) Lingkungan personal

Lingkungan personal, meliputi teman sebaya, orang tua, guru, tokoh masyarakat dan seterusnya.

d) Lingkungan nonpersonal

Lingkungan non personal, meliputi rumah, peralatan, pepohonan, gunung, dan sebagainya. Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Pribadi seseorang dengan orang lain berbeda-beda. Meskipun objek yang diukur sama. Idealnya orang yang telah belajar akan mengalami

perubahan, kemampuannya terhadap pelajaran akan bertambah sebab hasil belajar adalah kapasitas. Mata pelajaran IPS Terpadu bisa dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi yang tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang keluasan dan cakupannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau dalam lingkungan yang luas. Dengan demikian siswa yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengkaji hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini bersifat korelasi yang mencari pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan dan minat baca dengan hasil belajar IPS Terpadu, dengan menggunakan metode angket sebagai alat untuk mengumpulkan data. Variabel merupakan faktor yang berperan dalam suatu kegiatan penelitian dan sekaligus menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini. Menurut

Arikunto (2006:116) “Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar.

Populasi adalah “Keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2014:130). Pendekatan lain juga mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMPN 2 Metro sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII F.

Validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Validitas konstruksi (*construct validity*). Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir soal/angket yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir yang menjadi tujuan intruksional. Cara mengetahui tingkat validitas dan instrumen diuji dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* angka kasar. Uji validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan SPSS 16.0. dengan ketentuan R Tabel adalah 0.361.

Dilakukan uji validitas dengan metode *Correted Item Total Correlation* untuk mengetahui apakah tiap-tiap butir angket valid atau tidak valid.

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan dapat diandalkan, yang diukur dengan menggunakan rumus *Alpha*. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dipaparkan, kriteria reliabilitas terletak pada interval 0,80 – 1,000. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kuisioner angket memiliki kriteria sangat kuat. Dari perhitungan tersebut ternyata menunjukkan bahwa hasil perhitungan reliabilitas yaitu sebesar 0.8699 dengan demikian maka kuisioner sumatif evaluasi angket dapat digunakan dalam penelitian.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *regresi linier multiple*. Untuk melakukan uji *regresi linier multiple* harus dipenuhi dua syarat yaitu sampel berasal dari distribusi normal dan kedua sampel memiliki varians yang sama. Berdasarkan perhitungan didapatkan data normal dan homogen maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis yaitu uji linieritas, uji signifikansi, dan uji koefisien korelasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penentuan sampel untuk menguji coba instrumen penelitian, peneliti mengambil 30 siswa di luar sampel yang digunakan sebagai kelompok uji coba dalam penelitian dengan menggunakan teknik random sampling. Instrumen yang diuji coba yaitu angket. Sebelum alat ukur angket diujikan pada sampel penelitian, terlebih dahulu peneliti menguji coba ukur tersebut pada siswa di luar sampel penelitian. Angket diuji cobakan pada siswa kelas VII semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang diikuti sebanyak 30 siswa.

Dari pengujian hipotesis antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar IPS Terpadu ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,932. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar adalah sangat erat. Tolak H_0 jika $t_{hit} \geq t_{daf}$ dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ dari perhitungan di atas diperoleh $t_{hit} = 13,861$ dan $t_{daf} = 1,71$ dengan demikian $t_{hit} \geq t_{daf}$. Dengan kata lain H_0 tolak dan H_1 terima, yang berarti koefisien korelasi parsial cukup berarti. Hal ini menggambarkan bahwa dengan meningkatnya pemanfaatan perpustakaan sekolah maka hasil belajar juga akan baik. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ada

pengaruh yang sangat erat antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa terbukti.

Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hit} > F_{daf}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti koefisien korelasi multipel antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca terhadap hasil belajar siswa dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variasi hasil belajar IPS Terpadu sebesar 82,3% dapat ditentukan secara bersama-sama oleh pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca melalui model regresi linier multiple

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Habib, Soeatminah. 2011. *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ibrahim, Bafadal. 2006. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Karwono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatannya Sumber Belajar*. Cerdas Jaya: Ciputat
- Sagala Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutarno. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia: Jakarta